

**KEEFEKTIFAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV MIN
GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

**VERONIHCA ILHAM
NIM. 10540 8578 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**






**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **VERONIHCA ILHAM**, NIM **10540 8578 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

19 Rabiul Awal 1439 H
Makassar, 08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- | | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|---|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |  |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) | |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) | |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dr. Munirah, M.Pd. | (.....) | |
| | 2. Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum. | (.....) |  |
| | 3. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum. | (.....) | |
| | 4. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. | (.....) |  |

Disahkan oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **VERONIHCA ILHAM**
NIM : 10540 8578 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Keefektifan Media Gambar Terhadap Keterampilan
Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIN Galesong
Utara Kabupaten Takalar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum.

Pembimbing II

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Elwan Adib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860.9349

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM: 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Veronihca Ilham**
NIM : 10540 8578 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Keefektifan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan

VERONIHCA ILHAM



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : VERONIHCA ILHAM
Nim : 10540 8578 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pndidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan ooleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian saya ini buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2017
Yang Membuat Perjanjian

VERONIHCA ILHAM

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM: 970 635

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Ikatlah ilmu dengan menulis.”

(Ali Bin Abi Thalib ra)

“Kalau kamu bukan anak raja dan engkau bukan ulama besar, maka jadilah penulis.”

(Imam Al-Ghazali)

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur peneliti kepada Allah Swt karya tulis ini

peneliti

persembahkan untuk:

Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bapak Mappaunjung Dg. Tompo dan Ibu Syamsiah Dg Memang), terima kasih atas kasih sayang, doa, semangat dan dukungan yang selalu menyertai langkahku.

ABSTRAK

Veronihca Iham. 2017. *Keefektifan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing: I Hj. Andi Tenri Ampa. II Sulfasyah.

Pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar yang belum efektif mengakibatkan keterampilan menulis narasi belum optimal. Pembelajaran menulis karangan narasi yang dilakukan guru menggunakan penugasan langsung dengan media teks bacaan. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan media pembelajaran untuk membantu pembelajaran menjadi inovatif. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimanakah keefektifan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar? Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar.

sa

Satuan eksperimen ini dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 20 orang. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t Hitung yang diperoleh adalah 10,80 dengan frekuensi db = $20 - 1 = 19$, pada taraf signifikan = 0,05 diperoleh t Tabel = 2.093 jadi, t Hitung > t Tabel atau hipotesis (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H₁) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar dalam menulis karangan pada pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai pengaruh daripada sebelum menggunakan media gambar.

Kata kunci: karangan narasi, keefektifan, media gambar

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar”. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak.

Tak lupa pula juga penulis panjatkan salawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Dengan segala da'wanya dengan segala petunjuk dan nasehat agama.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimah kasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada:

Ayahanda dan ibunda yang telah merawat penulis dari kecil hingga besar dengan segala pengorbanan dan doa restunya yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Dr. Rahman Rahim, M. Hum., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menerima penulis mengikuti pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Sulfasyah, S.Pd, MA., Ph.D. Ketua Jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi yang bermanfaat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi yang bermanfaat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Zulfikah Nur, S.Pd.I., M.Pd.I., Kepala MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Hikmawati, S. Pd. Guru Pengampu kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar yang telah memberikan waktu dan bimbingannya dalam membantu peneliti melaksanakan penelitian ini. Staf Guru, Karyawan, dan Siswa MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian ini.

Semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Takalar, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	33
C. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	37
C. Definisi Operasional Variabel	38
D. Instrumen Penelitian.....	39

E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1	Hubungan Antara Aspek Keterampilan Berbahasa
3.2	Jumlah murid kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar
4.1	Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Karangan Narasi Murid Kelas IV Sebelum diberikan Perlakuan atau <i>Pretest</i>
4.2	Distribusi dan Persentase Skor Kemampuan Menulis Karangan Narasi Murid Kelas IV Sebelum diberikan Perlakuan atau <i>Pretest</i>
4.3	Diskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar
4.4	Deskripsi Kemampuan Menulis Karangan Narasi Murid Kelas IV Setelah diberikan Perlakuan atau <i>Posttest</i>
4.5	Distribusi dan Persentase Skor Kemampuan Menulis Karangan Narasi Murid Kelas IV Setelah diberikan Perlakuan atau <i>Posttest</i>
4.6	Deskripsi Ketuntasan Menulis Karangan Narasi Murid Kelas IV Setelah diberikan Perlakuan atau <i>Posttest</i>
4.7	Tabel Distribusi T
4.1.	Tabel Deskripsi Data Hasil Belajar.....46
4.2.	Tabel Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes Uji Coba.....50
4.3.	Tabel Rekapitulasi Uji Validitas Soal 20 Butir Soal.....52
4.4.	Tabel Hasil Uji Reliabilitas53
4.5.	Tabel Analisis Indeks Kesukaran 20 Butir Soal55
4.6.	Tabel Analisis Daya Pembeda 20 Butir Soal57
4.7.	Tabel Rekapitulasi 20 Instrumen Soal yang Dipakai58
4.8.	Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Pretes63
4.9.	Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kelas Eksperimen.....65
4.10.	Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kelas Kontrol66
4.11.	Tabel Normalitas Data Pretes Siswa Kelas Eksperimen.....67
4.12.	Tabel Normalitas Data Pretes Siswa Kelas Kontrol68
4.13.	Tabel Uji Homogenitas Data Pretes Kelas Kontrol dan Eksperimen69

4.14.	Tabel Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata	70
4.15.	Tabel Normalitas Data Postes Siswa Kelas Eksperimen	72
4.16.	Tabel Normalitas Data Postes Siswa Kelas Kontrol	72
4.17.	Tabel Uji Homogenitas Data Postes	73
4.18.	Tabel Uji Hipotesis	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Sistematis, karena proses pendidikan berlangsung melalui tahapan-tahapan berkesinambungan (prosedural). Dan sistemik, oleh karena berlangsung dalam situasi dan kondisi di semua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat) pengantar pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia cerdas yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan dilaksanakannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak dini, yakni sejak anak dilahirkan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar bisa mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi. Dengan kata lain pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk mendewasakan manusia. Dalam mendewasakan manusia ini

tentunya melalui proses dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat, akan tetapi harus melalui banyak tahapan, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Sanjaya (2008: 6) bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa diikuti oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya dalam kegiatan proses pendidikan, maka kurikulum itu tidak akan memiliki makna. Seorang guru harus mengetahui cara-cara agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran pada sekolah dasar pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan suatu pengalaman dalam perubahan tingkah laku siswa. Perubahan tersebut dapat terwujud dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh oleh siswa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia, karena dengan bahasa kita dapat mengetahui informasi yang kita butuhkan, selain itu kita dapat menyampaikan ide dan gagasan kita melalui bahasa. Oleh sebab itu, kita harus mampu menguasai bahasa dan elemen-elemennya, seperti kosa kata, struktur dan lain sebagainya. Bahasa muncul dan berkembang karena interaksi antar individu dalam suatu masyarakat. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Bahasa memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu untuk menunjang proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan mampu mengembangkan dan mengarahkan siswa dengan segala potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu guru dapat mendorong siswa untuk berfikir secara kritis. Peserta didik harus mampu memaksimalkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik agar dapat menyerap ilmu pengetahuan selain dari pelajaran Bahasa Indonesia. Tarigan (2008: 1) mengemukakan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat komponen keterampilan dasar dalam berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengalaman pembelajaran dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengajarkan siswa berbahasa dengan cara produktif yaitu penyampaian gagasan, ide, pemikiran (berbicara dan menulis), dan cara reseptif yaitu dengan menerima informasi (mendengarkan dan membaca).

Menurut Angkowo dan Kosasih (2007: 10) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran. Jika model pembelajaran dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih kondusif, efisien, dan efektif. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar juga memerlukan penerapan model dan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan guru kelas IV, hasil wawancara ditemukan beberapa kondisi yaitu guru kurang optimal dalam menggunakan variasi media pembelajaran, sehingga mengakibatkan kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta rendahnya pengetahuan dan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu kendala dalam mengajarkan materi menulis karangan pada siswa yaitu timbul dari diri siswa itu sendiri. Siswa terbiasa dimanjakan orang tua mereka, hal ini berakibat pada kebiasaan siswa yang malas melakukan suatu pekerjaan.

Dalam pelajaran menulis siswa sulit mengungkapkan ide atau pemikirannya kedalam bentuk tulisan. Dengan kemajuan teknologi siswa lebih memilih jalan pintas dengan mencari karangan di internet apabila mendapatkan tugas menulis karangan dari guru. Kurangnya kegemaran siswa dalam membaca juga menimbulkan lemahnya keterampilan menulis karangan. Terkadang siswa mengalami kesulitan menentukan objek penulisan yang nantinya akan dijadikan bahan dalam karangan. Banyak siswa yang mengeluh terhadap pembelajaran mengarang karena pelajaran mengarang dirasa tidak menyenangkan, melelahkan, sulit, membutuhkan banyak pemikiran, bahkan dianggap membosankan, sehingga berakibat buruk pada kemampuan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Selain itu, dalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan variasi, dalam hal ini guru kurang memanfaatkan media visual untuk merangsang keterampilan siswa menulis karangan narasi. Sehingga menyebabkan rasa kebosanan siswa, perhatian siswa kurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang muncul maka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu adanya suatu perubahan yang dapat memberikan dorongan dan motivasi besar pada siswa untuk belajar menulis. Pemberian dorongan dan motivasi dapat dilakukan dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Arsyad (2013: 2) mengungkapkan bahwa media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Maka agar lebih menarik dan menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa, diperlukan media yang dapat menyalurkan imajinasi siswa yang kreatif.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran karangan narasi adalah pemberian suatu rangsangan visual (gambar). siswa dapat menuangkan ide, gagasan, imajinasinya dalam bentuk tulisan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul Keefektifan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimanakah keefektifan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu: Untuk menguji keefektifan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan pemanfaatan media visual gambar dalam keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk kegiatan inovasi pada pembelajaran dan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti kemampuan menulis siswa. Selain itu penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang berbahasa khususnya pada keterampilan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan masukan kepada guru sekolah dasar dalam menguasai variasi media pembelajaran visual berupa gambar foto, *slide*, media visual yang diproyeksikan. Sehingga guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalitas guru di era globalisasi seperti ini.

b. Bagi Siswa

Penerapan media gambar dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, media gambar juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa, meningkatkan siswa untuk berpikir kreatif, menggugah motivasi, minat, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan menulis karangan narasi siswa dalam menuangkan sebuah ide kedalam bentuk tulisan melalui sebuah media visual gambar dapat dilakukan dengan baik dan benar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa di MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar. Selain itu, dapat dijadikan referensi untuk lebih meningkatkan fasilitas (media pembelajaran dan alat peraga). Dapat memberikan pembinaan dalam meningkatkan bakat, minat, dan kreativitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan pengalaman positif bagi peneliti. Peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan penerapan media gambar di dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dilakukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sawitra, Gita, Dibia, dan Margunayasa pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Picture And Picture Berbantuan Power point Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sd Kelas IV.” Hasil penelitiannya adalah rata-rata skor yang diperoleh kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran picture and picture berbantuan media PowerPoint adalah 83,021, lebih besar daripada rata-rata skor kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu sebesar 73,25. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran picture and picture berbantuan media Power Point berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa SD kelas IV di Gugus III Udayana Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuwo pada tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres 3 Kasimbar Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Dengan Metode Latihan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, dilihat pada nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu pada

siklus I tuntas sebanyak 35% dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus II tuntas sebanyak 90%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ellyana dan Damayanti pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas III SDN Wonorejo II – 313 Surabaya.” Hasil penelitian pada siklus I pelaksanaan pembelajaran mencapai 88.88 % dengan nilai ketercapaian 62,22. Sedangkan pada siklus II memperoleh 100 % dengan nilai ketercapaian 80. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 50 % belum tuntas belajar mencapai KKM 70. Sedang pada siklus II meningkat menjadi 100 %. Penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis Narasi siswa kelas III SDN Wonorejo II / 313 Surabaya.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, hasil analisis data menunjukkan adanya keefektifan media gambar dalam keterampilan menulis karangan narasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian tersebut sebagai acuan untuk melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar”.

2. Landasan Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2013: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar

adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sementara itu, Heinich (dalam Anitah, 2009: 6.3 mengatakan bahwa media merupakan alat saluran komunikasi. Media berhubungan erat dengan pesan dan metode (*methods*) dalam proses pembelajaran. Gagne & Briggs (dalam Arsyad, 2013: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Angkowo & Kosasih (2007: 11) mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Djamarah dan Zain (2013: 121) mengemukakan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Menurut *National Education Association (NEA)* (dalam Rachmawati & Daryanto, 2015: 335) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Levie & Levie (dalam Arsyad, 2013: 12) menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan

menghubung-hubungkan fakta dan konsep. Di lain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurut-urutan (sekuensial). Dale (dalam Arsyad, 2013: 13) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru pada saat mengajar, media berperan penting dalam membantu dan mempermudah guru menyampaikan informasi yang akan disampaikan pada siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menggunakan media dalam proses pembelajaran diharapkan dapat selaras dengan materi apa yang akan diajarkan sehingga terjadi interaksi dua arah antara guru dalam menyampaikan materi dengan siswa yang menerima materi yang diharapkan oleh siswa.

a. Jenis-Jenis Media

Rachmawati & Daryanto (2015: 334) mengatakan bahwa dalam proses pemberian informasi media sangat mempunyai arti penting, karena dalam kegiatan tersebut materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara. Sehingga kerumitan bahan atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media, media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Djamarah dan Zain (2013: 124) mengatakan “media dapat diklasifikasikan yang dapat dilihat dari jenisnya, daya liputannya, dan dari bahan pembuatannya”. Klasifikasi tersebut akan dijelaskan pada pembahasan berikut ini Media menurut jenisnya, dibagi kedalam: (1) media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan audio. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran; (2) media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun; (3) media audio-visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini dibagi ke dalam audiovisual diam dan audiovisual gerak Media menurut daya liputnya, dibagi dalam: (1) media dengan daya liput luas dan serentak, penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama; (2) media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, film rangkai, yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap; (3) media untuk pengajaran individual, media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri, termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer. Media menurut bahan pembuatannya, dibagi dalam: (1) media sederhana, media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit; (2) media kompleks, media

ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

b. Fungsi dan Manfaat Media

Proses pembelajaran, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Arsyad (2013: 19) mengatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Levie & Lentz (dalam Arsyad, 2013: 20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: (1) fungsi atensi; (2) fungsi afektif; (3) fungsi kognitif; (4) fungsi kompensatoris. Fungsi atensi media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Fungsi

kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris media pembelajaran mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Sudjana (dalam Djamarah dan Zain, 2013: 134) merumuskan fungsi media pengajaran. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran, penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar, menggunakan media hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi. Peran media pelajaran dapat diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar. Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan. Media dapat

memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya. Guru dapat memperoleh media sebagai sumber pertanyaan atau stimulus belajar siswa.

Media sebagai sumber belajar bagi siswa. Media sebagai bahan konkret berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa, baik individual maupun kelompok. Kekonkretan sifat media itulah akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Manfaat media dalam kegiatan belajar mengajar terutama untuk tingkat SD sangat penting. Sebab pada masa ini siswa masih berpikir konkret, belum mampu berpikir abstrak. Kehadiran media sangat membantu dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Winataputra (2004: 5.9) mengungkapkan fungsi dari media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajarmengajar yang lebih efektif. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada tujuan dan bahan ajar. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai hiburan, tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa saja. Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar, sehingga siswa dapat menangkap tujuan dan bahan

ajar lebih mudah dan lebih cepat. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajarmengajar.

Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme. Sudjana (dalam Djamarah dan Zain, 2013: 137) mengemukakan nilai-nilai praktis media pengajaran. Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, karena itu dapat mengurangi verbalisme. Media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar. Media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa, sehingga menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinmbungan. Membantu tumbuhnya pemikiran dan memantu berkembangnya kemampuan berbahasa.

Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Siswa

lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasi, dan lain-lain.

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan harus tepat dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Dajamarah dan Zain (2013: 128) mengatakan “agar media pengajaran yang dipilih tepat, di samping memenuhi prinsip-prinsip pemilihan, juga terdapat beberapa faktor dan kriteria yang perlu diperhatikan”. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media pengajaran salah satunya memperhatikan unsur subjektivitas guru dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan. Guru tidak boleh memilih suatu media pengajaran atas dasar kesenangan pribadi.

Situasi dan kondisi yang ada juga perlu diperhatikan dalam pemilihan media meliputi: (1) situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan, (2) situasi serta kondisi anak didik yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlahnya, motivasi, dan kegairahannya. Memperhatikan dari segi teknik, media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah media tersebut sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan. Memperhatikan keefektifan dan efisiensi penggunaan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh anak didik dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut, waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit

mungkin. Kriteria pemilihan media pengajaran dapat bersumber dari media yang telah ada, media rancangan (media yang dibuat sendiri).

Memilih media menurut Sudjana dan Rivai (dalam Djamarah dan Zain, 2013: 132) untuk kepentingan pengajaran harus memperhatikan kriteria-kriteria pemilihan media. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Keterampilan guru dalam menggunakannya, apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Memperhatikan ketersediaan waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran saat itu. Selain itu, pembelajaran bermedia dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran, serta mendapatkan informasi.

d. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Djamarah (2010: 214) mengatakan “disadari bahwa setiap alat bantu memiliki kemampuan masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat itu”. Sudiman (dalam Djamarah, 2010: 214) membagi prinsip-prinsip pemilihan media (alat bantu) pengajaran ke dalam tiga kategori yakni: (1) tujuan pemilihan, memilih media (alat bantu) yang digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas, (2) karakteristik media pengajaran, setiap media (alat bantu) pengajaran mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi kemampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran, (3) alternatif pilihan, memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan. Sedangkan apabila media pengajaran hanya ada satu, maka guru tidak akan memilih, tetapi menggunakan apa adanya.

Prinsip-prinsip yang lain diungkapkan oleh Sudjana (dalam Djamarah dan Zain, 2013: 127) adalah: (1) menentukan jenis media dengan tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan; (2) menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik;

(3) menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada; (4) menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.

e. Media Visual

Arsyad (2013: 89) mengemukakan bahwa media visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Bentuk visual bisa berupa gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda.

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan (Winataputra, 2004: 5.13). Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (non projected visuals) dan media yang dapat diproyeksikan (projected visual). Media visual yang tidak diproyeksikan berupa gambar diam/mati (still picture) adalah gambar-gambar yang disajikan secara

fotografik misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat, atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Gambar diam ada yang tunggal ada yang berseri, yaitu sekumpulan gambar diam yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Media grafis ini merupakan media pandang dua dimensi (bukan fotografik) yang dirancang secara khusus untuk mengkomunikasikan pesan pembelajaran. Unsur-unsur yang terdapat pada media grafis ini adalah gambar dan tulisan. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan katakata, angka serta bentuk simbol (lambang).

Karakteristik dari media grafis yaitu sederhana, dapat menarik perhatian, murah, dan mudah disimpan atau dibawa. Media realia merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada para siswa. Realia merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, seperti mata uang, tumbuhan, binatang, dan sebagainya. Media visual yang diproyeksikan pada dasarnya adalah media yang menggunakan alat proyeksi (proyektor) sehingga gambar atau tulisan nampak pada layar (screen).

Media proyeksi ini bisa berbentuk media proyeksi diam dan media proyeksi gerak. Jenis media proyeksi yang biasa digunakan diantaranya proyeksi opak (Opaque Projection), proyeksi lintas kepala (Overhead Projection/OHP), slides, dan film strip. Penelitian ini menggunakan media gambar yang berisi cerita ditampilkan dalam PPT (power point) menggunakan LCD.

f. Media Gambar

Angkowo dan Kosasih (2007: 26) mengatakan bahwa media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat, dan sebagainya. Sudjana dan Rivai (dalam Angkowo dan Kosasih, 2007: 26) mengatakan “media gambar adalah media yang memadukan, mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar. Diantara media pendidikan yang ada, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber informasi ke penerima pesan.

Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan, dan pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar merupakan media yang sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan ditinjau dari pembiayaan termasuk media yang murah harganya. Penggunaan media gambar yang efektif, harus mempunyai tujuan yang jelas, pasti, dan terperinci. Media gambar yang digunakan adalah media gambar yang ada 30 hubungannya dengan pelajaran yang dibahas. Media visual dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan media yang disajikan secara visual untuk menyalurkan pesan dari sumber informasi ke penerima pesan dalam bentuk gambar yang disalurkan

melalui indera penglihatan. Media gambar dalam pembelajaran berfungsi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan pesan (materi pembelajaran) yang lebih kongkrit pada siswa sehingga lebih mudah dipahami.

2. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa. Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis harus terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis selalu mengharuskan seseorang untuk kaya pengetahuan dan perasaannya, karena seseorang akan menulis jika mengalami gejala perasaan tertentu dan gejala pikiran itu timbul karena kita mengetahui sesuatu.

Menulis sangat bermanfaat, dengan menguasai keterampilan menulis seseorang akan mempunyai berbagai keunggulan, mampu mengungkapkan ide-idenya dengan baik secara tertulis. Menuangkan ilmu yang diperoleh untuk dibaca orang lain. Membuat karya tulis ilmiah dengan kualitas yang baik, serta memproduksi kalimat-kalimat efektif saat menjawab soal-soal uraian. Tarigan (dalam Cahyani dan Hodijah, 2007: 126) menjelaskan perbedaan menulis dengan tiga keterampilan berbahasa lain. Menulis memiliki kesamaan media bahasa dengan membaca, yakni sama-sama menggunakan bahasa tulis (grafem), namun berbeda dari menyimak dan berbicara, yakni menggunakan bahasa lisan (fonem). Menulis memiliki kesamaan dengan berbicara, yakni sama-sama memproduksi

(menghasilkan pesan), namun berbeda dari membaca dan menyimak. Pesan yang dihasilkan (produktif) dalam menulis, sementara pesan yang diterima (reseptif) dalam membaca dan menyimak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis adalah kondisi penulisan, pesan yang dikomunikasikan, kondisi pembaca, media atau bentuk tulisan. Menulis dipandang sebagai keterampilan seseorang (individu) mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Syafi'ie (dalam Cahyani dan Hodijah, 2007: 127) berpendapat bahwa pesan yang ditransaksikan itu itu dapat berwujud ide (gagasan), kemauan, keinginan, perasaan, ataupun informasi. Pesan tersebut dapat menjadi isi sebuah tulisan yang ditransaksikan kepada pembaca. Melalui sebuah tulisan, pembaca dapat memahami pesan yang ditransaksikan serta tujuan penulisan. Nurgiyantoro (2011: 46) berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat bermanfaat tidak hanya semasa sekolah, namun juga saat bekerja seperti untuk membuat surat, laporan, resume, dan sebagainya. Keterampilan menulis akan lebih bagus jika ditunjang dengan keterampilan membaca dan melakukan penelitian. Kemampuan menulis tidak datang dengan sendirinya secara alamiah, melainkan harus dipelajari dan dilatih secara tekun.

Nurgiyantoro (2011: 423) kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan. Unsur situasi dan paralinguistik yang sangat efektif membantu komunikasi dalam berbicara, tidak dapat dimanfaatkan dalam menulis. Tarigan (2008: 3) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu

keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Ciri-ciri tulisan yang baik antara lain: (1) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi; (2) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh; (3) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samarsamar; (4) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan; (5) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya; (6) tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip, kemudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca. Menulis tidak hanya sekedar menulis tetapi menulis yang dapat memberikan suatu inspirasi atau pengetahuan baru bagi orang yang membacanya. Kemampuan menulis tidak muncul begitu saja tetapi perlu adanya suatu latihan sehingga memperlancar penulisan buah dari pemikiran penulis. Menulis hendaknya memperhatikan beberapa teknik sehingga tulisan dapat dikatakan baik dan benar. Menulis memerlukan teknik pengembangan ide yang menarik.

Zainurrahman (2013: 17) mengungkapkan bahwa ide yang dikembangkan dan ditulis harus bisa menarik perhatian dan memancing motivasi membaca para pembaca. Penulis, dalam mengembangkan tulisannya, haruslah melihat cara

sendiri dalam mengembangkan idenya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan dalam mengungkapkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis memerlukan teknik pengembangan ide yang menarik.

a. Fungsi dan Tujuan Menulis

Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Menulis berfungsi sebagai alat komunikasi yang diproduksi dalam bentuk tulisan yang nantinya isi pesan dalam tulisan akan disampaikan kepada orang yang membaca tulisan tersebut. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis juga sangat membantu para pelajar berpikir secara kritis dan sistematis. Syafi'ie (dalam Cahyani dan Hodijah, 2007:135) mengungkapkan enam tujuan menulis. Mengubah keyakinan atau pandangan pembaca, diharapkan pembaca mempercayai sesuatu berkaitan dengan perihal topik atau pokok tulisan, memikirkan secara sungguh-sungguh sesuatu berkaitan dengan perihal topik atau pokok tulisan, memberikan perhatian khusus pada sesuatu berkaitan dengan perihal topik atau pokok tulisan, menyetujui sesuatu berkaitan dengan perihal topik atau pokok tulisan. Menanamkan pemahaman terhadap sesuatu kepada pembaca. Memicu proses berpikir pembaca. Memberikan perasaan senang atau menghibur pembaca. Memberikan suatu

informasi atau memberitahukan sesuatu kepada pembaca. Memicu motivasi pembaca.

b. Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar

Menulis merupakan kegiatan yang komunikasi berbentuk lambang tulis. Bentuk-bentuk visual seperti gambar dapat juga digunakan sebagai rangsangan untuk menulis. Nurgiyantoro (2011: 428) mengatakan “gambar yang memenuhi kriteria pragmatis untuk tugas menulis adalah gambar cerita, gambar susun yang tiap panel menampilkan peristiwa atau keadaan tertentu yang secara keseluruhan membentuk sebuah cerita”. Dalam hal ini gambar yang digunakan yaitu gambar yang sengaja digunakan untuk tugas tes menulis siswa. Hal yang utama dari pemilihan gambar untuk tugas menulis siswa yaitu gambar yang mana tidak mengandung tulisan yang sifatnya memberikan penjelasan atau memberikan informasi kepada siswa. Jadi, siswa dituntut untuk mengembangkan imajinasinya dari apa yang mereka lihat dalam gambar yang diberikan.

3. Pengertian Karangan Narasi

Nurgiyantoro (2011: 423) menjelaskan “karangan adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual”. Unsur kebahasaan maupun unsur luar bahasa itu sendiri akan menjadi isi karangan. Mengarang merupakan kegiatan menuangkan hasil pemikiran hasil karya tulis yang indah bagi penulis. Ide yang jelas dan fokus sangat diperlukan sebelum memulai mengarang, hal ini bertujuan agar tidak membuang-buang waktu dan bicara tanpa tujuan yang jelas. Menurut Suparno dan Yunus (2008: 4.31) karangan narasi memiliki karakteristik menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini menyampaikan serangkaian

kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Tujuan menulis narasi secara fundamental ada dua, yaitu hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan membaca, dan hendak memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Zainurrahman (2013: 37) berpendapat naratif adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Naratif merupakan *genre* yang paling mudah dikenal dan memiliki banyak ragam, sesuai dengan fungsi sosialnya. Naratif kebanyakan dalam bentuk fiksi seperti novel, cerpen, dongeng, dan sebagainya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara urut berdasarkan urutan waktu.

a. Jenis-Jenis Narasi

Keraf (1989: 136-138) mengatakan “berdasarkan tujuannya narasi dibedakan menjadi narasi ekspositoris dan narasi sugestif”. Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Narasi ekspositoris bersifat generalisasi dan khusus. Generalisasi yaitu narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan

dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Khusus yaitu narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi pada satu kali.

Narasi sugestif bertujuan untuk memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai pengalaman. Dalam narasi sugestif, rangkaian peristiwa selalu melibatkan daya khayal (imajinasi). Berdasarkan bentuk narasi, narasi dapat dibedakan menjadi narasi fiktif dan nonfiktif. Roman, novel, cerpen, dongeng merupakan narasi fiktif. Sedangkan narasi nonfiktif seperti sejarah, biografi, dan autobiografi. Jenis karangan narasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah narasi ekspositoris.

b. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi

Suparno dan Yunus (2008: 4.50-4.51) mengungkapkan langkah dalam mengembangkan karangan narasi. Penentuan topik dan amanat yang akan disampaikan dalam karangan. Menetapkan sasaran pembaca karangan. Membuat rancangan peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur. Membagi peristiwa utama kedalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita. Merinci peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita. Menyusun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

c. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen (*mode*). Keempat komponen itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen itu memiliki keterkaitan yang sangat erat (Suparno dan Yunus, 2008: 1.6).

Tabel 2.1 Hubungan Antara Aspek Keterampilan Berbahasa

Keterampilan Berbahasa	Lisan dan Langsung	Tertulis dan Tidak Tertulis
Aktif Reseptif (menerima pesan)	Menyimak	Membaca
Aktif produktif (menyampaikan pesan)	Berbicara	Menulis

(Suparno dan Yunus, 2008: 1.6)

Proses menulis adalah kegiatan penulis dalam menghasilkan suatu tulisan (Cahyani dan Hodijah, 2008: 146). Sun (2011: 46) berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat bermanfaat tidak hanya semasa sekolah, namun juga saat bekerja seperti untuk membuat surat, laporan, resume, dan sebagainya. Menurut Suparno dan Yunus (2008: 4.31) karangan narasi memiliki karakteristik menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

d. Keefektifan Media Gambar pada Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Pembelajaran menulis karangan narasi pada hakikatnya mengarahkan siswa untuk mengekspresikan ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk tulisan berupa karangan narasi yang memperhatikan urutan waktu atau kronologis setiap peristiwa. Pembelajaran menulis karangan narasi pada penelitian ini diterapkan

memanfaatkan media gambar yang berisikan kesatuan cerita dan peristiwa. Pemanfaatan media ini dipilih karena akan menjadikan siswa lebih antusias dalam pembelajaran, siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan gagasannya karena sebelumnya guru telah memberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Pemanfaatan media ini menggunakan media gambar. Untuk lebih menarik perhatian siswa, gambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar suatu peristiwa, kegiatan berupa pengalaman yang ditampilkan pada layar LCD melalui media *slide* Power Point (PPT). Gambar yang ditampilkan menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang. Gambar tersebut dapat dijabarkan menjadi paragraf. Hal ini sangat sesuai untuk pembelajaran menulis karangan narasi. Karena dalam menulis karangan narasi terdapat salah satu ciri yaitu adanya alur yang dibangun oleh konflik dan susunan kronologis berdasarkan waktu. Adapun langkah kegiatan dalam pemanfaatan media gambar pada pembelajaran menulis karangan narasi sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Guru memberikan stimulus kepada siswa menuju pada pembelajaran yang akan dibahas dan mengaitkan dengan pengalaman siswa, yaitu 1) guru mengkondisikan siswa agar siap pada pembelajaran, 2) guru melakukan apersepsi, 3) guru memaparkan tujuan pembelajaran hari ini, 4) guru memotivasi siswa untuk semangat mengikuti pelajaran.

2. Kegiatan inti

- a. Guru memberikan pengantar kompetensi yang diarahkan dalam pembelajaran.
 - b. Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan adalah gambar dengan tema tertentu.
 - c. Guru menayangkan gambar melalui LCD.
 - d. Guru menentukan topik tulisan. Siswa dan guru membuat kesepakatan tentang prosedur penulisan berupa batasan jumlah kalimat maupun waktu penulisan.
 - e. Guru meminta siswa untuk membuat rangkuman tentang gambar berupa kegiatan, pengalaman yang ditunjukkan oleh guru melalui LCD. Rangkuman tersebut berisi tentang kerangka karangan narasi. Kemudian dari kerangka karangan tersebut, siswa mengembangkannya menjadi sebuah karangan narasi yang sesuai dengan gambar yang telah ditunjukkan oleh guru tadi.
 - f. Siswa membuat karangan narasi berdasarkan gambar yang ditunjukkan guru.
3. Kegiatan akhir

Setelah siswa dapat menulis karangan narasi, siswa secara individu mengerjakan soal evaluasi menulis karangan narasi. Melalui pembelajaran seperti ini, diharapkan dapat mengoptimalkan hasil menulis karangan narasi siswa dan diharapkan mampu mengubah perilaku siswa selama pembelajaran. Keefektifan

media gambar dapat terlihat dari hasil menulis karangan dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Aktivitas siswa yang tinggi akan menciptakan suatu pembelajaran yang lebih efektif sehingga hasil tulisan siswa dapat lebih berkualitas. Pemanfaatan media gambar dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran menulis karangan narasi apabila dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi jika dibandingkan dengan penerapan model pembandingnya.

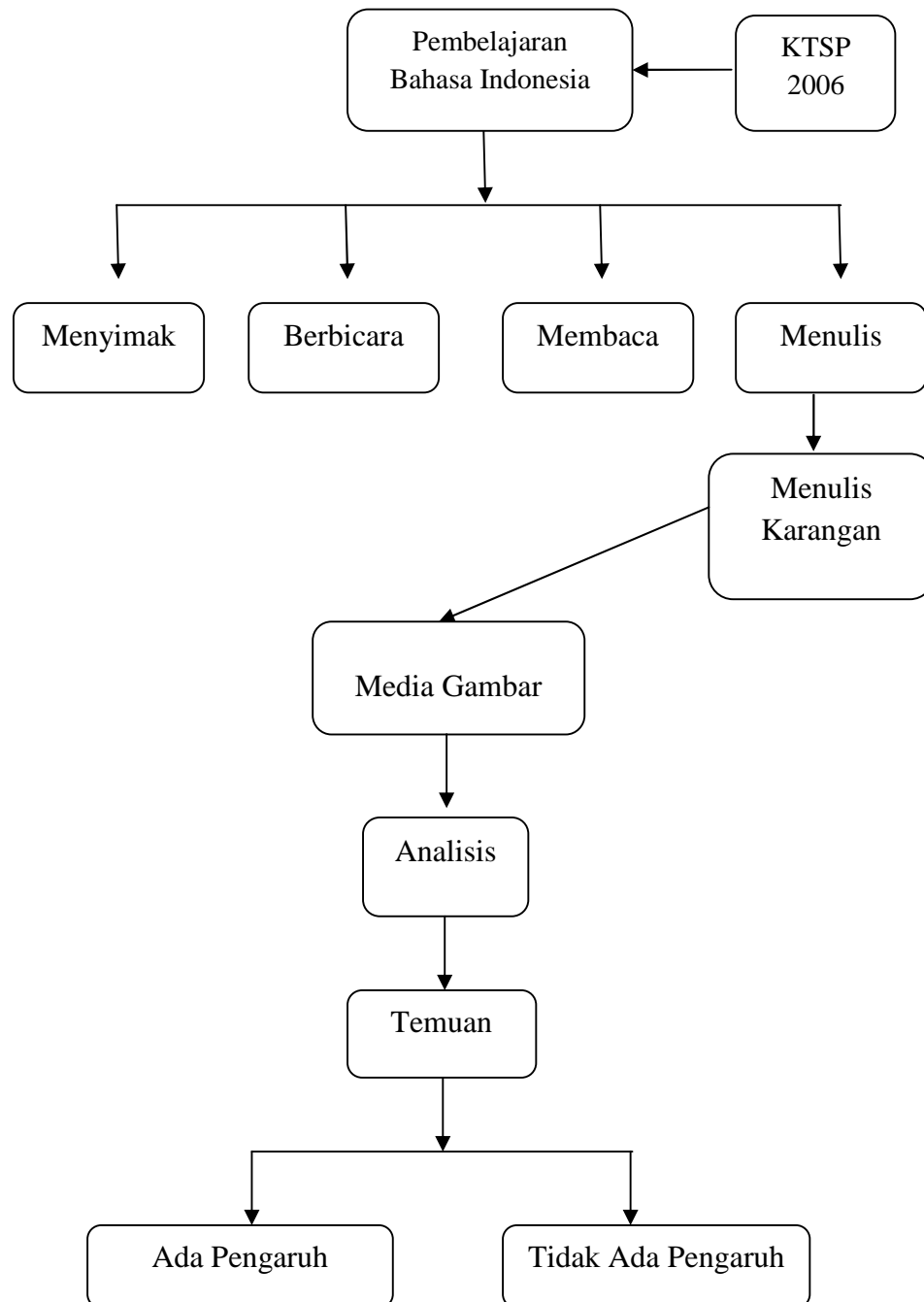
B. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diambil pokok pemikiran bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar masih belum efektif. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa dalam menulis yang masih buruk. Pada umumnya siswa sering mengalami kesulitan menentukan ide atau gagasan untuk dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga kemampuan menulis karangan siswa dapat dikatakan masih kurang.

Guru menggunakan metode penugasan langsung tanpa disertai pengarahan dan penyampaian tujuan khusus dalam kegiatan menulis. Selain itu, guru belum menerapkan media pembelajaran yang memfokuskan pada keterampilan menulis karangan narasi. Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan media bahan ajar cetak berupa buku cetak bahasa Indonesia dan LKS (lembar kerja siswa).

Penelitian ini mengukur keefektifan media pembelajaran yaitu media gambar pada keterampilan menulis karangan narasi. Penggunaan media gambar diharapkan mampu membuat siswa lebih termotivasi meningkatkan keterampilan

menulis karangan narasi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian berdasarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu :

H_0 : “Penggunaan media gambar lebih efektif terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar”.

H_a : “Penggunaan media gambar tidak efektif terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Designs* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar. Desain pada penelitian ini adalah *One-Group Pretest-posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *Pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun model desainnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Model *One-Group Pretest-posttest Design*

O_1	X	O_2
-------	---	-------

Sumber : Sugiyono (2013:110)

Keterangan :

O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (*penggunaan media gambar*)

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

1. Pretest

Memberikan *pretest* untuk mengukur hasil belajar sebelum perlakuan dilakukan, Pretest yaitu suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan guru kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajar pada hari itu (materi baru). Pertanyaan itu biasanya dilakukan guru di awal pembukaan pelajaran. Pretest diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara murid yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan. Pretest juga bisa diartikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, adapun manfaat dari diadakannya pretets adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan. Dengan mengetahui kemampuan awal siswa ini guru akan dapat menentukan cara penyampaian pelajaran yang akan di tempuhnya nanti.

2. Perlakuan

Dengan mengetahui hasil dari kegiatan pretest, perlakuan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa media gambar terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Dalam proses pembelajaran dikelas peneliti menyampaikan materi menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berbantuan LCD. Peneliti menayangkan gambar melalui LCD kemudian peneliti menentukan topik tulisan. Siswa dan peneliti membuat kesepakatan

tentang prosedur penulisan berupa batasan jumlah kalimat maupun waktu penulisan. Peneliti meminta siswa untuk membuat rangkuman tentang gambar berupa kegiatan, pengalaman yang ditunjukkan oleh guru peneliti melalui LCD. Rangkuman tersebut berisi tentang kerangka karangan narasi. Kemudian dari kerangka karangan tersebut, siswa mengembangkannya menjadi sebuah karangan narasi yang sesuai dengan gambar yang telah ditunjukkan oleh peneliti. Siswa membuat karangan narasi berdasarkan gambar yang ditunjukkan guru. Dengan adanya perlakuan terhadap materi diharapkan hasil belajar siswa lebih efektif.

3. Posttest

Memberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan dilakukan, Post test merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. Singkatnya, post test adalah evaluasi akhir saat materi yang di ajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seseorang guru memberikan post test dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu. Manfaat dari diadakannya post test ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pelajaran. Hasil post test ini dibandingkan dengan hasil pree test yang telah dilakukan sehingga akan diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah dilakukan, disamping sekaligus dapat diketahui bagian – bagian mana dari bahan pengajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar

siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 20 orang. Laki-laki 7 orang dan perempuan 13 orang, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar.

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV	7	13	20
		Jumlah		20

Sumber : Tata Usaha MIN Galesong Utara

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 20 orang. Laki-laki 7 orang dan perempuan 13 orang, teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara *Total Sampling*. Menurut Sugiyono (2010:

124) Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel. Dikatakan total sampling karna jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa pada tes awal (pretest) dan nilai yang diperoleh siswa pada saat tes akhir (posttest).
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah kegiatan yang diharapkan dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran melalui penggunaan media gambar.

Melalui defenisi operasional variabel, batasan istilah yang sesuai dengan judul penelitian akan dipaparkan guna memperjelas hasil penelitian.

1. Menulis dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis.
2. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu kegiatan atau tindak tanduk manusia secara sistematis yang disertai oleh waktu.
3. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk memudahkan, memperlancar komunikasi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan berhasil dengan baik.

4. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan dapat melatih siswa dalam menuangkan ide-ide melalui menulis karangan narasi.

D. Instrument penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes Menulis karangan

Pemberian tes ini yaitu dengan memberikan atau menampilkan sebuah media gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan yaitu menulis karangan narasi berdasarkan dari gambar yang diamati oleh siswa.

Teknik tes disusun untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis karangan. Tes ini diberikan kepada siswa eksperimen untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan menulis sebuah karangan baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) diberikan dengan menggunakan media gambar. Kriteria penilaian ditentukan berdasarkan kreativitas siswa dalam menulis sebuah karangan, yaitu dengan jawaban yang benar atas isi atau makna dari gambar yang ditampilkan.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Adapun langkah-langkah (*prosedur*) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*. *Pretest* dilakukan untuk

mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum menggunakan media gambar. Langkah selanjutnya yaitu pemberian perlakuan dalam hal ini peneliti menggunakan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah pemberian perlakuan, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui kemampuan menulis karangan dengan menggunakan media gambar.

F. Teknik Analisis data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Nilai Individu

Pengumpulan data dilakukan dari hasil tes menulis siswa. Untuk mengetahui skor akhir kemampuan menulis karangan, setiap siswa menggunakan teknik statistik ragam persentase, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = n/N \times 100$$

Keterangan:

Nilai = Hasil skor perolehan siswa

n = Bobot perolehan Siswa

N = Bobot maksimal

Adapun kriteria yang dinilai pada tes keterampilan menulis yaitu sebagai berikut:

Untuk menentukan skala penilaian pada kriteria penilaian kemampuan keterampilan menulis di atas, digunakan pedoman berikut:

a. Judul :

- 1) Skor 4 jika tema/judul berkaitan dan sangat sesuai dengan poster.
- 2) Skor 3 jika tema/judul berkaitan dan sesuai dengan poster.
- 3) Skor 2 jika tema/judul berkaitan tetapi kurang sesuai dengan poster.
- 4) Skor 1 jika tema, topik, dan judul tidak berkaitan dan kurang sesuai dengan poster.

b. Isi (gagasan, ide) :

- 1) Skor 4 jika keseluruhan isi tulisan memberikan informasi yang sangat menarik.
- 2) Skor 3 jika keseluruhan isi tulisan memberikan informasi yang menarik.
- 3) Skor 2 jika keseluruhan isi tulisan memberikan informasi yang kurang menarik.
- 4) Skor 1 jika keseluruhan isi tulisan memberikan informasi yang tidak menarik.

c. Diksi (pilihan kata) :

- 1) Skor 4 jika penggunaan pilihan kata efisien dan menarik.
- 2) Skor 3 jika penggunaan pilihan kata efisien dan tidak menarik.
- 3) Skor 2 jika penggunaan pilihan kata kurang efisien dan menarik.
- 4) Skor 1 jika penggunaan pilihan kata kurang efisien dan tidak menarik.

d. Penggunaan ejaan :

- 1) Skor 4 jika penggunaan ejaan dan tanda baca sangat tepat.
- 2) Skor 3 jika penggunaan ejaan dan tanda baca tepat.
- 3) Skor 2 jika penggunaan ejaan dan tanda baca kurang tepat.
- 4) Skor 1 jika penggunaan ejaan dan tanda baca tidak tepat

e. Hubungan antar kalimat :

- 1) Skor 4 jika hubungan antar kalimat efektif dan berkaitan.
- 2) Skor 3 jika hubungan antar kalimat tidak efektif dan berkaitan
- 3) Skor 2 jika sebagian hubungan antar kalimat efektif dan tidak berkaitan.
- 4) Skor 1 jika sebagian kecil hubungan antar kalimat tidak efektif dan tidak berkaitan

2. Menentukan nilai rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata hitung

x_i = nilai sampel ke- i

n = jumlah sampel

3. Presentase % rata-rata

$$= x = F/n \times 100\%$$

Dimana:

p = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

n = Banyaknya sampel responden.

4. Teknik Statistik t (uji t)

Penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t) dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

n = subjek pada sampel

a. Menentukan nilai t hitung dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{Md}{\frac{x^2 d}{N(N-1)}}$$

keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum d^2$ = Jumlah kuadrat deviasi

n = subjek pada sampel

b. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan dengan kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan media gambar lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar.

c. Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_1 ditolak, berarti penggunaan media gambar tidak efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar.

d. Menentukan nilai t_{Tabel} Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan = $0,05$ dan $=n - 1$

e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan media gambar lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

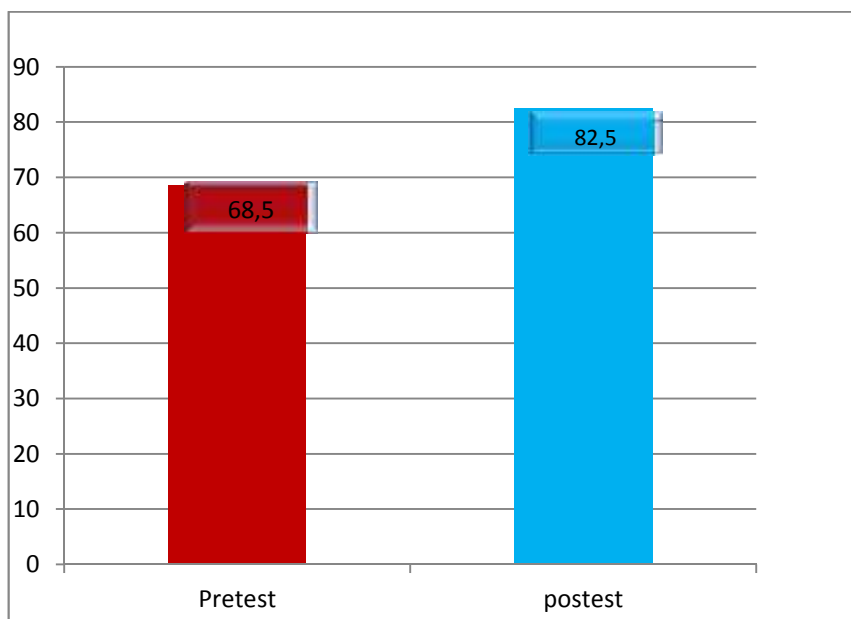
A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar, dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Keefektifan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar

Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Deskriptif Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar Sebelum dan Sesudah Diberi Perlakuan Menggunakan Media Gambar.

Nilai statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* siswa yang diajarkan sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan media gambar dapat dilihat pada paparan data hasil penelitian yang diperoleh. Data hasil observasi keterampilan menulis siswa diperoleh berdasarkan hasil *pretest* yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2017 dan *Posttest* pada tanggal 14 Juni April 2017 terhadap 20 siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar. Nilai statistik deskriptif dan tabel distribusi frekuensi dan persentase dapat dilihat pada Tabel berikut :



Gambar 4.1. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar Sebelum Perlakuan (*Pretest*) dan Setelah Perlakuan (*Posttest*).

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada grafik di atas, memberi gambaran umum *pretest* sebelum diberi perlakuan berupa media gambar yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 68.5 dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar diperoleh nilai rata-rata sebesar 82.5. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari pada *pretest*.

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh siswa jika dikelompokkan dalam pengkategorian hasil keterampilan menulis karangan siswa yang diajar dengan menggunakan media gambar dan siswa yang diberikan *pretest* tanpa diajar terlebih dahulu menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Hasil Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar pada Kelompok Eksperimen Berdasarkan Hasil *Pretest* dan *Posttest*.

Interval	Tingkat Hasil kemampuan Menulis karangan	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0%	6	30%
80 – 89	Tinggi	4	20%	8	40%
70 – 79	Sedang	9	45%	4	20%
55 – 69	Rendah	5	25%	2	10%
54	Sangat Rendah	2	10%	0	0%
Jumlah		20	100%	20	100%

Sumber : Hasil observasi

Tingkat hasil keterampilan menulis karangan siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar pada *pretest* terdapat 4 siswa atau 20% berada pada kategori tinggi, 9 siswa atau 45% berada pada kategori sedang, 5 siswa atau 25% berada pada kategori rendah dan 2 siswa atau 10% berada pada kategori sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media gambar sebanyak 3 kali pertemuan, maka tingkat hasil keterampilan menulis karangan siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar efektif, sebanyak 6 siswa atau 30% siswa berada pada kategori sangat tinggi yang sebelumnya tidak ada siswa yang masuk kategori sangat tinggi, 8 siswa atau 40%

siswa berada pada kategori tinggi, 4 siswa atau 20% berada pada kategori sedang, 2 siswa atau 10% berada pada kategori rendah dan tidak ada siswa berada pada kategori sangat rendah. Menurut (Arikunto 2012) tingkat kemampuan siswa dikatakan sangat tinggi apabila nilainya berada antar 90-100 dan dikatakan tinggi apabila berada pada 80-89 dan sedang antar 70-79 dan dikatakan rendah apabila nilainya berada 55-69 dan dikatakan sangat rendah apabila nilainya kurang dari 54.

Deskripsi skor hasil belajar menulis karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan media gambar (*pretest*) dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 35, 45, 55, 65, masing-masing terdapat hanya satu orang, siswa yang memperoleh 60 terdapat tiga orang, dan yang memperoleh nilai 70 lima orang, serta siswa yang memperoleh nilai 75, 85 masing-masing terdapat empat orang.

Deskripsi skor hasil belajar menulis karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesudah menggunakan media gambar (*posttest*) dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 55, 60, 80, masing-masing terdapat hanya satu orang, siswa yang memperoleh 75, 95 terdapat masing-masing terdapat empat orang, dan yang memperoleh nilai 85 tujuh orang, serta siswa yang memperoleh nilai 90 terdapat 2 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Keefektifan Media Gambar Terhadap Hasil Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 3.883$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 10,80$ dan $t_{Tabel} = 3,883$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $10.80 > 3,883$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karangan siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar lebih efektif.

Berdasarkan hipotesis penelitian yakni “Penggunaan media gambar lebih efektif terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

B. Pembahasan

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan media gambar terhadap hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar pada kompetensi dasar menulis, berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Pemberian perlakuan dengan menggunakan media gambar untuk mempermudah proses pembelajaran menulis karangan karena siswa akan termotifasi dalam berpikir karena penggunaan media yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam analisis data, secara deskriptif hasil keterampilan menulis karangan siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar berada dalam kategori sangat baik. Pernyataan ini diuraikan dari hasil analisis data, rata-rata hasil keterampilan menulis karangan yang mengikuti *posttest* adalah 82,5 yang terdapat pada interval 90-100 (sangat tinggi), sedangkan hasil keterampilan menulis karangan siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar yang mengikuti *pretest* tanpa menggunakan media gambar berada dalam kategori tinggi. Hal ini, karena rata-rata hasil *pretest* adalah 63,75 yang terdapat pada interval 80-89 (tinggi). Berdasarkan dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*.

Keterampilan menulis karangan siswa apabila dibandingkan dari kedua hasil keterampilan menulis yang diperoleh sebelum dan sesudah penggunaan media gambar, ternyata terdapat perbedaan yang cukup signifikan diantara keduanya, yakni sebelum menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan nilai siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, Tingkat hasil keterampilan menulis karangan siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar pada *pretest* terdapat 4 siswa atau 20% berada pada kategori tinggi, 9 siswa atau 45% berada pada kategori sedang, 5 siswa atau 25% berada pada kategori rendah dan 2 siswa atau 10% berada pada kategori sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media gambar sebanyak 3 kali pertemuan, maka tingkat hasil keterampilan menulis karangan siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten

Takalar efektif, sebanyak 6 siswa atau 30% siswa berada pada kategori sangat tinggi yang sebelumnya tidak ada siswa yang masuk kategori sangat tinggi, 8 siswa atau 40% siswa berada pada kategori tinggi, 4 siswa atau 20% berada pada kategori sedang, 2 siswa atau 10% berada pada kategori rendah dan tidak ada siswa berada pada kategori sangat rendah.

Hasil analisis data secara inferensial, memperlihatkan adanya keefektifan penggunaan media gambar terhadap hasil keterampilan menulis siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t. dari hasil analisis diperoleh $t_{Hitung} = 10,80$ dan $t_{Tabel} = 3,883$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $10,80 > 3,883$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan narasi sangat efektif terhadap siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat mempengaruhi keterampilan menulis karangan siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar, dalam arti siswa yang diajar dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran menulis karangan memperlihatkan hasil yang lebih tinggi. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar lebih berhasil dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media atau dapat disebut pembelajaran konvensional, hal ini dikarenakan media gambar adalah media pembelajaran yang paling efektif untuk memotivasi siswa dalam menulis karangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil keterampilan menulis karangan siswa sebelum menggunakan media gambar memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,5 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 35 pada *pretest*, terdapat 4 siswa atau 20% berada pada kategori tinggi, 9 siswa atau 45% berada pada kategori sedang dan 5 siswa atau 25% berada pada kategori rendah, terdapat 2 siswa atau 10% berada pada kategori sangat rendah
2. Hasil keterampilan menulis karangan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media gambar sebanyak 3 kali pertemuan, nilai rata-rata sebesar 82,5 sebanyak 6 siswa atau 30% siswa berada pada kategori sangat tinggi yang sebelumnya tidak ada siswa yang masuk kategori sangat tinggi, 8 siswa atau 40% siswa berada pada kategori tinggi, 4 siswa atau 20% berada pada kategori sedang, 2 siswa atau 10% berada pada kategori rendah dan tidak ada siswa berada pada kategori sangat rendah.
3. Terdapat keefektifan penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Dengan hasil penelitian ini maka disarankan pada guru dan pihak sekolah agar dapat menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis dan menambah dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat menjadikan siswa semakin termotivasi untuk belajar.
2. Penggunaan media gambar membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru dan memberikan pengalaman lebih banyak kepada siswa dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo R. & A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cahyani, I. & Hodijah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Di Seklah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ellyana & Maryam Isnaini Damayanti. 2014. “*Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas III SDN Wonorejo II – 313 Surabaya*”. *JPGSD, volume 02 nomor 03*, <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article>, diunduh 2 Maret 2017.
- Keraf, G. 1989. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Tutik & Daryanto. 2015. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sawitra, I Md. Gita Bagus, dkk. 2015. “*Pengaruh Picture And Picture Berbantuan Powerpoint Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Kelas IV*”. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, volume 3 nomor 1, <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article>, diunduh 28 Februari 2017.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suparno & Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tuwo, Ambo, dkk. 2013. “*Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres 3 Kasimbar Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Dengan Metode Latihan*”. Jurnal Kreatif Tadulako Online, volume 2 nomor 1, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal>, diunduh 2 Maret 2017.

Winataputra, Udin. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Zainurrahman. 2013. *Pembelajaran Menulis Berdasarkan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Kontrol

Sekolah	: MIN GALESONG UTARA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: IV
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (dua kali pertemuan)
Pokok Bahasan	: Menulis Karangan Narasi

A. Standar Kompetensi

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

- 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. Indikator

- 8.1.1. Menyebutkan kompoen-komponen yang terdapat dalam karangan narasi.
- 8.1.2. Menulis karangan narasi sesuai dengan komponen-komponen narasi.
- 8.1.3. Menulis karangan narasi tentang berbagai topik sederhana.
- 8.1.4. Menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui teks bacaan karangan narasi, siswa dapat menyebutkan komponen-komponen yang terdapat dalam karangan narasi dengan benar.
2. Melalui penjelasan guru tentang komponen-komponen narasi, siswa dapat menulis karangan narasi sesuai dengan komponen-komponen narasi dengan benar.
3. Dengan memperhatikan contoh karangan narasi, siswa dapat menulis karangan narasi tentang berbagai topik sederhana dengan benar.
4. Melalui penjelasan guru tentang penggunaan ejaan, siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll) dengan benar.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Ajar

- Komponen-komponen karangan narasi.
- Langkah menulis karangan narasi

F. Model Metode Pembelajaran

- a. Model : Pembelajaran Langsung
- b. Metode : tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi

G. Media Pembelajaran

- Berbagai contoh karangan narasi
- Bahan ajar: materi pembelajaran

Rincian Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Pendahuluan (10 menit)

a. Pra kegiatan

1. Guru memberi salam pada siswa dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.

2. Mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
3. Pengkondisian kelas dengan mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas, kesiapan siswa dalam belajar.
4. Guru bertanya tentang materi sebelumnya.

b. Apersepsi

1. Guru melakukan apersepsi yaitu menceritakan pengalaman guru tentang pengalaman mengikuti perlombaan.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Guru menanyakan, “siapakah yang pernah memiliki pengalaman mengikuti perlombaan seperti cerita bu guru?” (eksplorasi);
2. Guru bertanya jawab dengan siswa untuk membentuk konsep awal tentang karangan (eksplorasi);
3. Guru menjelaskan tentang hakikat karangan (elaborasi);
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hakikat karangan (eksplorasi);
5. Guru memberikan contoh teks karangan sederhana tentang pengalaman mengikuti perlombaan (elaborasi);
6. Siswa mencermati contoh karangan sederhana tentang pengalaman mengikuti perlombaan (eksplorasi);
7. Dari contoh karangan, guru menjelaskan tentang komponen-komponen yang ada dalam karangan narasi (eksplorasi);
8. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi (eksplorasi);
9. Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) pada siswa (elaborasi);
10. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru (elaborasi);

11. Guru memberi komentar positif dan refleksi sebagai bentuk penguatan setelah siswa mengerjakan LKS (konfirmasi);

3. Penutup (5 menit)

1. Guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari;
2. Guru memberikan saran dan motivasi agar siswa tidak melupakan materi yang baru saja dipelajari;
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Pertemuan II

1. pendahuluan (10 menit)

a. Pra kegiatan

1. Guru memberi salam pada siswa dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
2. Mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
3. Pengkondisian kelas dengan mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas, kesiapan siswa dalam belajar.
4. Guru bertanya tentang materi sebelumnya.

b. Apersepsi

1. Guru melakukan tanya jawab pada siswa, “pertemuan sebelumnya kalian sudah membuat karangan tentang pengalaman mengikuti perlombaan, apakah karangan yang kalian buat sudah ada tanda baca, kata penghubung maupun menggunakan ejaan yang benar?”.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang penggunaan tanda baca dan kata penghubung (eksplorasi);
2. Guru menjelaskan tentang penggunaan tanda baca dan kata penghubung (elaborasi).
3. Siswa bersama guru mencermati salah satu contoh karangan narasi yang telah dibuat siswa dari pertemuan sebelumnya tentang penggunaan kata penghubung dan ejaan pada karangan tersebut (eksplorasi);
4. Siswa bertanya-jawab dengan guru mengenai kesalahan penulisan yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama (eksplorasi);
5. Guru menjelaskan tentang komponen karangan narasi dan penggunaan ejaan dan tanda baca pada penulisan karangan narasi yang benar (elaborasi);
6. Guru memberikan sebuah tema karangan narasi, kemudian siswa berdiskusi terkait tema tersebut (elaborasi);
7. Guru menjelaskan pada siswa untuk menulis hal-hal yang berkaitan dengan tema (elaborasi);
8. Siswa menulis karangan narasi sesuai dengan tema yang telah disepakati bersama (konfirmasi);
9. Guru memberi komentar positif dan refleksi sebagai bentuk penguatan pada setiap akhir kegiatan yang telah dilakukan siswa (konfirmasi);

3. Penutup (5 menit)

1. Guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari;
2. Guru memberikan saran dan motivasi agar siswa tidak melupakan materi yang baru saja dipelajari;
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

H. Sumber Belajar

1. Darmadi, Kaswan dan Rita Nirbaya. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas VI*.
2. Nuraini, Um'ri dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD kelas IV*.

MATERI AJAR

1. Pengertian Karangan

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca. Karangan adalah sebuah cerita, hasil ciptaan atau hasil rangkaian (susunan). Kamu dapat menyusun sebuah karangan. Karangan terdiri atas beberapa paragraf yang berkaitan. Bentuk karangan bebas, dapat berupa pengalaman.

Karangan Narasi

Karangan narasi merupakan karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan suatu kejadian atau peristiwa secara kronologis.

2. Komponen Karangan Narasi

a. Alur (plot)

Dalam sebuah cerita alur dan jalan cerita itu berbeda. Jalan cerita memuat tentang kejadian, tetapi suatu kejadian ada karena ada sebabnya. Alur adalah sesuatu yang menggerakkan kejadian tersebut. Bagian-bagian dari alur: a) pengenalan, pengarang mulai mengenalkan situasi dan memperkenalkan tokoh-tokoh cerita sebagai pendahuluan; b) konflik, pengarang mulai menampilkan pertikaian yang terjadi diantara tokoh; c) klimaks, pertikaian semakin meruncing; d) pemecahan masalah, alur menurun menuju pemecahan masalah dan penyelesaian cerita.

b. Penokohan

Ciri khas karangan narasi adalah mengisahkan tokoh cerita yang bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu peristiwa dan kejadian.

c. Latar

Latar ialah tempat dan waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh.

Teks bacaan

MENGIKUTI LOMBA MEMASAK

Pada hari Senin, aku dan teman-teman mengikuti lomba memasak untuk memperingati hari pendidikan yang jatuh pada tanggal 2 Mei. Pelombaan dilaksanakan di sekolah antar kelas. Aku membawa wortel untuk bahan memasak, Dika membawa sayur-sayuran seperti sawi, brokoli, paprika, dan kol. Lina, Ani, Budi, dan Tia membawa alat untuk memasak dan ayam. Kami sangat kompak dalam membuat makanan yang akan dihidangkan. Dika bertugas untuk memotong sayuran. Aku dan Lina bertugas untuk memasak. Dan teman yang lain bertugas untuk menghias makanan. Setelah beberapa menit makanan kami siap disajikan dan dinilai dalam perlombaan. Masakan yang kami buat adalah sayur sop dan ayam goreng.

3. Langkah-langkah Menulis atau Menyusun Karangan

Sebelum mengarang, kamu harus melakukan langkah-langkah berikut .

a. Menentukan topik karangan

Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan.

b. Menentukan judul

c. Membuat kerangka karangan

Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan

d. Menyusun atau mengembangkan kerangka karangan

e. Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama didukung kalimat penjelas. Dengan demikian, paragraf ini menjadi utuh dan informasinya lengkap. Pengembangan biasanya memerlukan sejumlah bukti yang mendukung gagasan menulis.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Eksperimen

Sekolah : MIN GALESONG UTARA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : IV
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (dua kali pertemuan)
Pokok Bahasan : Menulis Karangan Narasi

A. Standar Kompetensi

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

- 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. Indikator

- 8.1.1. Menyebutkan kompoen-komponen yang terdapat dalam karangan narasi.
- 8.1.2. Menulis karangan narasi sesuai dengan komponen-komponen narasi.

8.1.3. Menulis karangan narasi tentang berbagai topik sederhana.

8.1.4. Menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui contoh teks bacaan karangan narasi yang disertai dengan gambar, siswa dapat menyebutkan komponen-komponen yang terdapat dalam karangan narasi dengan benar.
- b. Melalui penjelasan guru tentang komponen-komponen narasi, siswa dapat menulis karangan narasi sesuai dengan komponen-komponen narasi dengan benar.
- c. Dengan memperhatikan gambar yang disajikan oleh guru pada LCD, siswa dapat menulis karangan narasi tentang berbagai topik sederhana dengan benar.
- d. Melalui penjelasan guru tentang penggunaan ejaan, siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan(huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll) dengan benar.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Ajar

- Komponen-komponen karangan narasi.
- Langkah menulis karangan narasi

F. Model Metode Pembelajaran

- a. Model : Pembelajaran Langsung
- b. Metode : tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi

G. Media Pembelajaran

Gambar

- Berbagai contoh karangan narasi
- Bahan ajar: materi pembelajaran

Rincian Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Pelaksanaan Eksperimen I

Pendahuluan (10 menit)

a. Pra kegiatan

1. Guru memberi salam pada siswa dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
2. Mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
3. Pengkondisian kelas dengan mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas, kesiapan siswa dalam belajar.
4. Guru bertanya tentang materi sebelumnya.

b. Apersepsi

1. Guru melakukan apersepsi yaitu menceritakan pengalaman guru tentang pengalaman mengikuti perlombaan.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Guru menanyakan, “siapakah yang pernah memiliki pengalaman mengikuti perlombaan seperti cerita bu guru?” (eksplorasi);

2. Guru bertanya jawab dengan siswa untuk membentuk konsep awal tentang karangan (eksplorasi);
3. Guru menjelaskan tentang hakikat karangan (elaborasi);
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hakikat karangan (eksplorasi);
5. Guru memberikan contoh teks karangan sederhana tentang pengalaman mengikuti perlombaan yang disertai gambar yang ditampilkan pada layar LCD (elaborasi);
6. Siswa mencermati contoh karangan sederhana tentang pengalaman mengikuti perlombaan (eksplorasi);
7. Dari contoh karangan, guru menjelaskan tentang komponen-komponen yang ada dalam karangan narasi (eksplorasi);
8. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi (eksplorasi);
9. Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) pada siswa (elaborasi);
10. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru (elaborasi);
11. Guru menunjuk perwakilan siswa dari salah satu siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas (konfirmasi);
12. Guru memberi komentar positif dan refleksi sebagai bentuk penguatan setelah siswa mengerjakan LKS (konfirmasi);

3. Penutup (5 menit)

1. Guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari;
2. Guru memberikan saran dan motivasi agar siswa tidak melupakan materi yang baru saja dipelajari;
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Pertemuan II

Pelaksanaan Eksperimen 1I

1. pendahuluan (10 menit)

a. Pra kegiatan

1. Guru memberi salam pada siswa dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
2. Mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
3. Pengkondisian kelas dengan mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas, kesiapan siswa dalam belajar.
4. Guru bertanya tentang materi sebelumnya.

b. Apersepsi

1. Guru melakukan tanya jawab pada siswa, “pertemuan sebelumnya kalian sudah membuat karangan tentang pengalaman mengikuti perlombaan, apakah karangan yang kalian buat sudah ada tanda baca, kata penghubung maupun menggunakan ejaan yang benar?”.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Guru menunjukkan teks bacaan yang telah dilengkapi dengan tanda baca dan kata penghubung (eksplorasi);
2. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang penggunaan tanda baca dan kata penghubung (eksplorasi);
3. Guru menjelaskan tentang penggunaan tanda baca dan kata penghubung (elaborasi).
4. Siswa bersama guru mencermati salah satu contoh karangan narasi yang telah dibuat siswa dari pertemuan sebelumnya tentang penggunaan kata penghubung dan ejaan pada karangan tersebut (eksplorasi);
5. Siswa bertanya-jawab dengan guru mengenai kesalahan penulisan yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama (eksplorasi);
6. Guru menjelaskan tentang penulisan karangan narasi yang benar (elaborasi);
7. Guru menunjukkan gambar berisi cerita yang sesuai dengan tema di LCD, kemudian siswa berdiskusi terkait tema tersebut (elaborasi);

8. Guru menjelaskan pada siswa untuk menulis hal-hal yang berkaitan dengan tema sesuai dengan gambar yang telah ditunjukkan (elaborasi);
9. Setiap siswa menulis hal-hal yang berkaitan dengan tema (elaborasi);
10. Siswa menulis karangan narasi sesuai dengan tema pada gambar yang ditunjukkan guru (konfirmasi);
11. Guru menunjuk perwakilan siswa dari masing-masing untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas (konfirmasi);
12. Guru memberi komentar positif dan refleksi sebagai bentuk penguatan pada setiap akhir kegiatan yang telah dilakukan siswa (konfirmasi);

3. Penutup (5 menit)

1. Guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari;
2. Guru memberikan saran dan motivasi agar siswa tidak melupakan materi yang baru saja dipelajari;
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

H . Sumber Belajar

1. Darmadi, Kaswan dan Rita Nirbaya. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas VI*.

MATERI AJAR

1. Pengertian Karangan

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca. Karangan adalah sebuah cerita, hasil ciptaan atau hasil rangkaian (susunan). Kamu dapat menyusun sebuah karangan. Karangan terdiri atas beberapa paragraf yang berkaitan. Bentuk karangan bebas, dapat berupa pengalaman.

Karangan Narasi

Karangan narasi merupakan karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan suatu kejadian atau peristiwa secara kronologis.

2. Komponen Karangan Narasi

a. Alur (plot)

Dalam sebuah cerita alur dan jalan cerita itu berbeda. Jalan cerita memuat tentang kejadian, tetapi suatu kejadian ada karena ada sebabnya. Alur adalah sesuatu yang menggerakkan kejadian tersebut. Bagian-bagian dari alur: a) pengenalan, pengarang mulai mengenalkan situasi dan memperkenalkan tokoh-tokoh cerita sebagai pendahuluan; b) konflik, pengarang mulai menampilkan pertikaian yang terjadi diantara tokoh; c) klimaks, pertikaian semakin meruncing; d) pemecahan masalah, alur menurun menuju pemecahan masalah dan penyelesaian cerita.

b. Penokohan

Ciri khas karangan narasi adalah mengisahkan tokoh cerita yang bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu peristiwa dan kejadian.

c. Latar

Latar ialah tempat dan waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh.

Teks bacaan

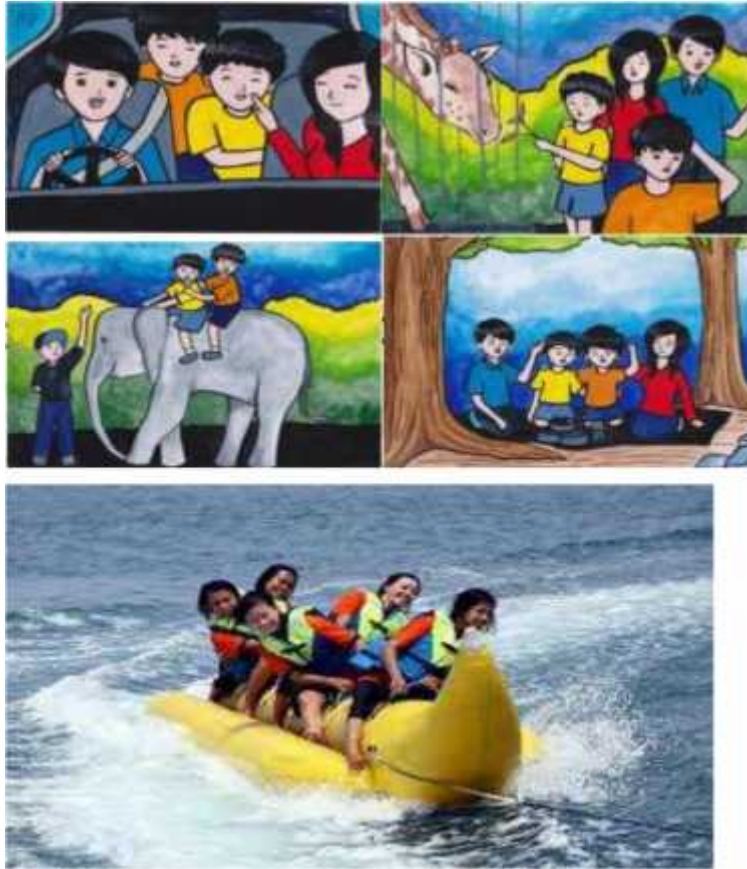
MENGIKUTI LOMBA MEMASAK



Pada hari Senin, aku dan teman-teman mengikuti lomba memasak untuk memperingati hari pendidikan yang jatuh pada tanggal 2 Mei. Pelombaan dilaksanakan di sekolah antar kelas. Aku membawa wortel untuk bahan memasak sedangkan Dika membawa sayur- sayuran seperti sawi, brokoli, paprika, dan kol. Lina, Ani, Budi, dan Tia membawa alat untuk memasak dan ayam. Kami sangat kompak dalam membuat makanan yang akan dihidangkan. Dika bertugas untuk memotong sayuran. Aku dan Lina bertugas untuk memasak. Dan teman yang lain bertugas untuk menghias makanan. Setelah beberapa menit makanan kami siap disajikan dan dinilai dalam perlombaan. Masakan yang kami buat adalah sayur sop dan ayam goreng.

Media Gambar

➤ Gambar liburan



➤ Gambar Kegiatan



3. Langkah-langkah Menulis atau Menyusun Karangan

Sebelum mengarang, kamu harus melakukan langkah-langkah berikut .

- a. Menentukan topik karangan

Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan.

- b. Menentukan judul

- c. Membuat kerangka karangan

Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan

- d. Menyusun atau mengembangkan kerangka karangan

- e. Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama didukung kalimat penjelas. Dengan demikian, paragraf ini menjadi utuh dan informasinya lengkap. Pengembangan biasanya memerlukan sejumlah bukti yang mendukung gagasan menulis.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : IV/I
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi :

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1. Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

C. Indikator :

- Menjelaskan pengertian sistem pemerintahan desa dan kecamatan.
- Membandingkan bentuk-bentuk sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.
- Mengidentifikasi sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

- Siswa dapat menjelaskan pengertian sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan dengan benar.
- Siswa dapat mengidentifikasi sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

F. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Ceramah
- Diskusi
- Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal :

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

Kegiatan Inti :

1. Guru menjelaskan secara singkat tentang materi sistem pemerintahan desa dan sistem pemerintahan kecamatan.
2. Mengadakan tanya jawab tentang materi lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan sistem pemerintahan kecamatan.

3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan tentang perbandingan bentuk-bentuk sistem pemerintahan desa dan sistem pemerintahan kecamatan.
4. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi.
5. Guru membimbing siswa merangkum pelajaran.

Kegiatan Akhir

Memberi tugas kepada siswa (PR) untuk mengidentifikasi sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

E. Alat dan Sumber Belajar

- Buku paket dan buku pendamping yang relevan.
- Kurikulum 2004 berbasis kompetensi.
- Standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas IV semester I.

F. Penilaian

- a. Teknik : Tes lisan dan tes tertulis
- b. Prosedur : Tes awal, tes proses dan tes akhir
- c. Bentuk : Pilihan ganda
- d. Instrumen : LKS

Galesong, juni 2017

Mahasiswa

Guru Kelas IV

MUHAMMAD SAHRUL
NIM: 10540 8566 13

HIKWATI RAHMAN, S.Pd.i
NIP:

Mengetahui :

Kepala MIN Galesong Utara

ZULFIKAH NUR, S.Pd.i.,M.Pd.i
NIP:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : IV/I
Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi :

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

B. Kompetensi Dasar :

- 1.2. Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan.

C. Indikator :

- Menjelaskan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan.
- Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan.
- Menemutunjukkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menjelaskan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan dengan benar.
- Siswa dapat menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan dengan benar.

- Siswa dapat menemukuntunjukkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan.

F. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Ceramah
- Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal:

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan setempat.

Kegiatan Inti :

1. Guru menjelaskan secara singkat tentang struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan.
2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang penjelasan yang disampaikan guru.
3. Guru menunjukkan bagan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan.
4. Siswa menggambar bagan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan dibuku.

5. Siswa menemutunjukkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan di papan tulis.
6. Guru membimbing siswa merangkum materi.

Kegiatan Akhir

Guru memberi tugas rumah membuat bagan struktur organisasi desa yang ada didesanya.

H. Alat dan Sumber Belajar

- Buku paket dan buku pendamping yang relevan.
- Standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas IV.
- Bagan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan.

I. Penilaian

- a. Teknik : Tes lisan dan tes tertulis
- b. Prosedur : Tes awal, tes proses dan tes akhir
- c. Bentuk : Uraian
- d. Instrumen : LKS

Galesong, juni 2017

Mahasiswa

Guru Kelas IV

MUHAMMAD SAHRUL
NIM: 10540 8566 13

HIKWATI RAHMAN, S.Pd.i
NIP:

Mengetahui :

Kepala MIN Galesong Utara

ZULFIKAH NUR, S.Pd.i.,M.Pd.i
NIP:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : IV/I
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

B. Standar Kompetensi :

2. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1. Mengetahui lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

C. Indikator :

- Menjelaskan pengertian sistem pemerintahan desa dan kecamatan.
- Membandingkan bentuk-bentuk sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.
- Menjelaskan tata cara pemilihan kepala desa
- Mengidentifikasi sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat mengetahui lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

- Siswa dapat menjelaskan pengertian sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan dengan benar.
- Siswa dapat menjelaskan tata cara pemilihan kepala desa
- Siswa dapat mengidentifikasi sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

G. Metode dan Model Pembelajaran

Metode pembelajaran

- Tanya jawab
- Ceramah
- Penugasan

Model pembelajaran

- Role Playing

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal :

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

Kegiatan Inti :

1. Guru menjelaskan secara singkat tentang materi sistem pemerintahan desa dan sistem pemerintahan kecamatan.
2. Mengadakan tanya jawab tentang materi lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan sistem pemerintahan kecamatan.
3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memerankan tata cara pemilihan kepala desa dalam materi sistem pemerintahan desa dan sistem pemerintahan kecamatan.
4. Setiap kelompok bergiliran memerankan tata cara pemilihan kepala desa
5. Guru membimbing siswa dalam bermain peran.

Kegiatan Akhir

Memberi tugas kepada siswa (PR) untuk mengidentifikasi sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

E. Alat dan Sumber Belajar

- Buku paket dan buku pendamping yang relevan.
- Kurikulum 2004 berbasis kompetensi.
- Standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas IV semester I.

F. Penilaian

- a. Teknik : Tes lisan dan tes tertulis
- b. Prosedur : Tes awal, tes proses dan tes akhir
- c. Bentuk : Pilihan ganda
- d. Instrumen : LKS

Galesong, juni 2017

Mahasiswa

Guru Kelas IV

MUHAMMAD SAHRUL
NIM: 10540 8566 13

HIKWATI RAHMAN, S.Pd.i
NIP:

Mengetahui :

Kepala MIN Galesong Utara

ZULFIKAH NUR, S.Pd.i.,M.Pd.i
NIP:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : **PKn**
Kelas/Semester : **IV/I**
Waktu : **2 X 35 menit**

A. Standar Kompetensi :

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

B. Kompetensi Dasar :

- 1.2. Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan.

C. Indikator :

- Menjelaskan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan.
- Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan.
- Menjelaskan tata cara pemilihan kepala desa
- Menemutunjukkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menjelaskan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan dengan benar.

- Siswa dapat menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan dengan benar.
- Siswa dapat menjelaskan tata cara pemilihan kepala desa
- Siswa dapat menemukutunjukkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan.

H. Metode dan Model Pembelajaran

Metode pembelajaran

- Tanya jawab
- Ceramah
- Penugasan

Model pembelajaran

- Role Playing

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal:

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan setempat.

Kegiatan Inti :

1. Guru menjelaskan secara singkat tentang struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan.

2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang penjelasan yang disampaikan guru.
3. Guru menunjukkan bagan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan.
4. Siswa menggambar bagan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan dibuku.
5. Siswa menemutunjukkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan di papan tulis.
6. Guru membimbing siswa merangkum materi.

Kegiatan Akhir

Guru memberi tugas rumah membuat bagan struktur organisasi desa yang ada didesanya.

H. Alat dan Sumber Belajar

- Buku paket dan buku pendamping yang relevan.
- Standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas IV.
- Bagan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan.

I. Penilaian

- a. Teknik : Tes lisan dan tes tertulis
- b. Prosedur : Tes awal, tes proses dan tes akhir
- c. Bentuk : Uraian
- d. Instrumen : LKS

Galesong, juni 2017

Mahasiswa

Guru Kelas IV

MUHAMMAD SAHRUL
NIM: 10540 8566 13

HIKWATI RAHMAN, S.Pd.i
NIP:

Mengetahui :

Kepala MIN Galesong Utara

ZULFIKAH NUR, S.Pd.i.,M.Pd.i
NIP:

DOKUMENTASI

MENJELASKAN MATERI





MENAMPILKAN MEDIA DENGAN MENGGUNAKAN LCD







MEMBERIKAN POSTES



RIWAYAT HIDUP



VERONIHCA ILHAM. Lahir di ujung pandang pada tanggal 25 januari 1996 kota makassar. Anak pertama dari lima bersaudara merupakan buah kasih sayang dari pasangan suami istri ayahanda Ilham dan ibunda St. Harmawati. Penulis memulai jenjang pendidikan sekolah dasar di SD MIS Muhammadiyah Romanglompoa dan selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan disekolah menengah pertama SMP Muhammadiyah limbung pada tahun yang sama, tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Galesong Selatan pada tahun 2010 dan menyelesaikan study pada tahun 2013.

Pada tahn 2013 penulis melanjutkan pendididkan di keperguruan tinggi dan berhasil lulus sebagai mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1) kependidikan, kerja keras, pengorbanan serta kesabaran dan atas izin ALLAH SWT, pada tahun 2017 penulis mengakhiri masa perkuliahan dengan meyusun karya ilmiah yang berjudul “Keefektifan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIN Galesong Utara Kabupaten Takalar”.